

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Siswa SMK Batik Di Kota Surakarta

Dyah Ayu Kusumaningrumsih¹, Dhany Efita Sari²

^{1,2,3} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Correspondence: a210210002@student.ums.ac.id

Received: 15 Januari 2025 | Revised: 6 Februari 2025 | Accepted: 15 April, 2025

Keywords: financial literacy; financial management; literacy program

Abstract

This study aims to analyze the level of financial literacy of SMK Batik Surakarta students, what programs are implemented to improve students financial literacy at SMK Batik Surakarta, and identify the results of a comparison of the level of financial literacy of SMK Batik Surakarta students. The research method used is qualitative and based on case studies. Data were collected through interviews, observation, and documentation with students and teachers at SMK Batik 1&2 Surakarta. The data analysis technique for this study used interactive analysis by Miles, Huberman, and Salda which were then analyzed using the NVivo 15 application. The results showed that the level of financial literacy of students in both school was still low, with significant differences in facilities and programs supporting financial literacy. SMK Batik 1 has a Bank Mini Syariah, while SMK Batik 2 does not have similar facilities. Strengthening facilities, structured programs, and evaluations are needed to improve students' financial literacy as a whole.

Kata Kunci:

Literasi Keuangan;
Pengelolaan
Keuangan; Program
Literasi

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat literasi keuangan siswa SMK Batik Surakarta, program apa yang diimplementasikan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa di SMK Batik Surakarta, mengidentifikasi hasil dari perbandingan tingkat literasi keuangan siswa SMK Batik Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan berdasarkan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan siswa dan guru di SMK Batik 1 & 2 Surakarta. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles, Huberman, dan Salda yang kemudian dianalisis menggunakan aplikasi NVivo 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa di kedua sekolah masih rendah, dengan perbedaan signifikan pada fasilitas dan program pendukung literasi keuangan. SMK Batik 1 memiliki Bank Mini Syariah, sedangkan SMK Batik 2 belum memiliki fasilitas serupa. Diperlukan penguatan fasilitas, program terstruktur, dan evaluasi untuk meningkatkan literasi keuangan siswa secara menyeluruh.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan keterampilan yang harus dikembangkan dan dikuasai individu dalam rangka meningkatkan taraf hidup dengan memahami bagaimana merencanakan dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara tepat, cermat, dan efisien (Bradshaw et al., 2024). Literasi keuangan menjadikan individu lebih siap menghadapi globalisasi keuangan. Hal ini mempengaruhi situasi keuangannya dan mempengaruhi keputusan keuangan yang bijaksana dan tepat. Menurut Badriatin et al., (2020) menyatakan bahwa dalam literasi keuangan, nilai-nilai moral dan karakter seperti keterampilan mengatur keuangan, disiplin, dalam berbelanja, dan kemampuan membedakan antara keinginan dan kebutuhan dapat ditanamkan.

Literasi keuangan erat dengan kaitannya pengelolaan keuangan. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin dalam pula mengelola keuangan. Faktor penting dalam memperluas pengetahuan keuangan melalui literasi adalah tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang konsep dan risiko keuangan (Musfidah et al., 2022). Namun, kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan ini seringkali membuat banyak orang dirugikan, kerugian finansial karena kurangnya pemahaman tentang investasi (Damayanti & Gumilang, 2023). Penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendukung secara keseluruhan. Ini adalah kunci utama untuk menjadi konsumen yang cerdas, membiayai pendidikan tinggi, menabung, berinvestasi, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab (Mulyani et al., 2022).

Namun, faktor masalah utama tentang tingkat literasi keuangan siswa di SMK Batik 1 dan SMK Batik 2 Surakarta yaitu berpengaruh terhadap gaya hidup yang semakin maju, teman sebaya, control diri, dan berperilaku konsumtif yang tinggi. Seiring dengan perkembangan zaman banyak media social yang mempermudah mendapatkan informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Selain itu, penelitian oleh Fransisca & Erdiansyah, (2020), mengungkapkan bahwa penggunaan social media dapat mempengaruhi perilaku siswa. Selain itu media social untuk mengupdate atau mencari trend terkini sesuai dengan perkembangan zaman. Bagaimana cara mengelola keuangan mencerminkan gambaran gaya hidup seseorang (Putri et al., 2024). Menurut penelitian dari Prasinta et al., (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup seseorang memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif pada seluruh kalangan.

Faktor kedua yaitu teman sebaya adalah kelompok anak-anak yang memiliki tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama serta saling mempengaruhi anggota kelompok. Remaja dihadapkan pada penerimaan atau penolakan dari teman sebaya dalam pergaulan (Dewi & Dharmayasa, 2023). Oleh karena itu teman sebaya berpengaruh terhadap literasi keuangan siswa. Dengan mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi, maka individu secara bertanggung jawab mampu merencanakan dan mewujudkan masa depannya (Darmawan & Pratiwi, 2020).

Faktor selanjutnya perilaku konsumtif saat ini siswa banyak mengalami masalah konsumtif karena kurang dalam mengelola keuangan. Perilaku konsumtif biasanya muncul pada siswa sekolah menengah atas yang sedang mengalami masa transisi menuju dewasa.

Siswa bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik positif maupun negative di sekitarnya (Ginting et al., 2024). Menurut Fransisca & Erdiansyah, 2020 “Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli masyarakat berdasarkan hubungan dan keinginan yang kurang sedemikian rupa sehingga menjadi berlebihan untuk mendapatkan kepuasan yang maksimal”.

Adanya edukasi mengenai literasi keuangan di kalangan remaja dapat memberikan arah dan pengetahuan dalam mengelola keuangan sehingga mereka dapat memahami urgensi pengelolaan uang secara bijak. Pemerintahan dapat memperkuatnya dengan memasukan kurikulum literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mulai dari tingkat dasar (Siregar & Anggraeni, 2022b). Kegiatan pengenalan tentang literasi keuangan melalui seminar dan workshop dapat meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan, penggunaan aplikasi keuangan, dan mencegah budaya konsumtif (Syathiri et al., 2023). Mengelola keuangan harus dilakukan sebaik mungkin baik dari lingkungan rumah maupun di sekolahan. selain itu, peran orang tua perlu ditingkatkan untuk melakukan pendampingan tentang pola pengelolaan keuangan secara bijak pada remaja bahkan sejak usia dini (Iradianty & Azizah, 2023). Hasil penelitian Pizarro R. et al., (2012), menemukan bahwa individu yang melek huruf rendah umumnya cenderung tidak terlibat dalam berbagai praktik keuangan yang direkomendasikan. Penanaman kebiasaan menabung pada anak dapat diwujudkan melalui adanya motivasi intrinsik serta dukungan eksternal (Rahayuningrum & Suranto, 2021)

Literasi keuangan merupakan bagian dari literasi ekonomi, yang mencakup pemahaman tentang konsep ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi situasi keuangan dan membuat keputusan keuangan yang tepat (Budiwati, 2022). Dalam pendidikan literasi keuangan sangat penting untuk membangun pola pikir yang mendukung kemandirian finansial, seperti kemampuan untuk berinvestasi sejak dini dan menghindari konsumtif yang berisiko (Damayanti & Gumilang, 2023). Beberapa penelitian terdahulu mengatakan pentingnya literasi keuangan pada generasi muda. Penelitian Darmawan & Pratiwi, (2020) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan di keluarga dan sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Selain itu, Hamidah et al.,(2024) menegaskan bahwa edukasi literasi keuangan sejak dini berkontribusi pada pembentukan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Namun, tantangan literasi keuangan sering muncul akibat gaya hidup konsumtif, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya control diri, sebagaimana diungkapkan oleh Prasinta et al., (2023).

Selain itu, penelitian Fransisca & Erdiansyah, (2020) menunjukkan bahwa media social dapat mendorong perilaku konsumtif melalui eksposur terhadap gaya hidup yang glamor dan trend yang cepat berubah. Keterbatasan fasilitas pendukung seperti Bank Mini di sekolah juga menjadi hambatan utama dalam mendukung literasi keuangan siswa (Dewi & Dharmayasa, 2023). Penelitian ini berfokus pada tingkat literasi keuangan siswa SMK Batik di Kota Surakarta yang memiliki kondisi dan fasilitas pendidikan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan siswa, mengidentifikasi program yang diimplementasikan untuk meningkatkan literasi keuangan, serta membandingkan tingkat literasi keuangan antara kedua sekolah. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan siswa untuk mengelola keuangan pribadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat literasi keuangan siswa SMK Batik di Kota Surakarta. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan wawasan mendalam mengenai situasi nyata di lapangan terkait literasi keuangan siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan menggunakan data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 2 siswa jurusan Akuntansi SMK Batik 1 dan 2 siswa jurusan Akuntansi SMK Batik 2, serta pihak sekolah yang terkait dengan program literasi keuangan di SMK Batik 1 dan Guru Akuntansi SMK Batik 2.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas praktik keuangan siswa serta kebiasaan siswa dalam mengelola uang saku. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru akuntansi dan siswa terkait pemahaman dan kendala dalam pembelajaran literasi keuangan. Sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tertulis seperti dokumentasi visual dari aktivasi praktik keuangan siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, & Saldana, (2023) yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiganya dilakukan untuk pengumpulan data kemudian dianalisis oleh software NVivo 15. Hasil analisis digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi literasi keuangan siswa SMK Batik 1 dan SMK Batik 2 di Kota Surakarta serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program literasi keuangan di kedua sekolah tersebut.

HASIL

Dalam penelitian ini, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian Tingkat Analisis Literasi Keuangan Siswa di Kota Surakarta disajikan dalam table berikut:

Table 1. Triangulasi Sumber Analisis Tingkat Literasi Keuangan Siswa SMK Batik di Kota Surakarta

| No | Aspek | | Wawancara | Observasi |
|----|------------------------|----------|--|--|
| 1. | Tingkat Keuangan Siswa | Literasi | SMK Batik 1: "Menurut saya, pemahamannya masih kurang. Karena setahu saya, siswa di SMK batik I itu yang tahu soal keuangan kayak mereka ada inisiatif buat nabung masih sedikit, masih sekitar seratusan siswa dari hampir seribu siswa". SMK Batik 2: "Literasi keuangan sejauh ini itu memang jurusan akuntansi nanti ke depan mau ada unit produksi. Untuk literasi keuangan yang dipraktekan anak-anak sejauh, ya hanya dari uang saku itu. Uang saku, kemudian dibelanjakan berapa, kemudian disisakan berapa, ditabung sendiri". | SMK Batik 1: siswa di SMK Batik 1 sebagian kecil menunjukkan inisiatif menabung. Pemahaman literasi keuangan masih rendah dan fasilitas Bank Mini belum dimanfaatkan secara maksimal. SMK Batik 2: siswa hanya mengelola uang saku secara mandiri tanpa fasilitas pendukung. Literasi keuangan hanya mencakup pengelolaan uang saku sederhana |

| | | |
|--|---|---|
| Kesimpulan | <p>Literasi keuangan yang diterapkan di kedua sekolah ini hanya mencakup pengelolaan uang saku sederhana dan belum mencakup pengelolaan keuangan yang lebih komprehensif.</p> | |
| 2. Kemampuan Siswa Mengelola Keuangan | <p>SMK Batik 1: "Menurut saya, itu masih kurang. Karena memang yang nabung di Bank Mini itu masih sedikit, dan itu pun tabungan mereka pun enggak. Yang melulu mereka tabung dari uang saku itu enggak. Itu ada juga yang memang mereka dikasih orang tuanya untuk khusus nabung.</p> <p>SMK Batik 2: "Jadi menabung sendiri. Saya sudah juga menganjurkan ke anak-anak, uang saku jempukan disisihkan, ditabung. Nanti kan suatu saat akan dipakai. Latihan menabung lah gitu. Tapi di sini belum ada UPN-nya, makanya ya itu ditabung di dompet masing-masing".</p> | <p>SMK Batik 1: siswa cenderung menggunakan Bank Mini hanya sebagai tempat menitipkan uang pembayaran SPP, bukan untuk menabung secara konsisten.</p> <p>SMK Batik 2: siswa menabung secara mandiri di dompet tanpa struktur atau tujuan yang jelas. Kebiasaan menabung hanya dilakukan sesekali.</p> |
| Kesimpulan | <p>Hal ini menunjukkan bahwa perlunya peningkatan sistem dan pengenalan cara menabung yang lebih terstruktur serta pemanfaatan fasilitas keuangan yang ada</p> | |
| 3. Program Pendukung Literasi Keuangan Siswa | <p>SMK Batik 1: "Sekolah telah melaksanakan beberapa program untuk meningkatkan literasi keuangan siswa, salah satunya upaya yang kami lakukan itu menjalin kerjasama dengan program Bank Mini Syariah".</p> <p>SMK Batik 2: "Untuk meningkatkan literasi keuangan, kita karena belum ada kerjasama, ya itu hanya menghimbau ke anak-anak uang jajan, wajib disisihkan, ditabung sedikit demi sedikit".</p> | <p>SMK Batik 1: memiliki program Bank Mini Syariah untuk mendukung literasi keuangan siswa, tetapi penggunaannya masih terbatas.</p> <p>SMK Batik 2: Belum ada program kerjasama formal atau fasilitas pendukung. Pihak sekolah hanya menghimbau siswa untuk menyisihkan uang jajannya.</p> |
| Kesimpulan | <p>Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan program yang lebih terstruktur dan fasilitas yang lebih mendukung</p> | |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | | untuk meningkatkan literasi keuangan siswa di kedua sekolah. |
| 4. | Keterlibtan Siswa Dalam Program Literasi Keuangan | SMK Batik 1:” Nah, melalui kerjasama ini, kami telah berhasil melaksanakan beberapa program seperti Bank Mini Syariah. Seperti itu, ada seperti workshop cara pelatihan tentang literasi keuangan. Nah, di dalam workshop ini, kami menyampaikan materi literasi keuangan”. SMK Batik 2:” Untuk keterlibatan siswa selama ini itu, apabila ada lomba lah, lomba di BI itu, literasi keuangan, itu kita libatkan dengan pelatihan anak-anak dulu.”. | SMK Batik 1: siswa terlibat dalam workshop literasi keuangan, namun keterlibatan belum merata di seluruh siswa. SMK Batik 2:siswa dilibatkan dalam omba literasi keuangan, tetapi keterlibatan ini hanya terbatas pada beberapa siswa saja. |
| | Kesimpulan | | Kedua SMK Batik telah berupaya melibatkan siswa dalam program literasi keuangan. Namun, masih belum optimal |
| 5. | Saran Peningkatan Literasi Keuangan Siswa | SMK Batik 1:”Untuk meningkatkan literasi keuangan siswa, diharapkan siswa lebih rajin menabung dan lebih tahu cara mengelola keuangan mereka. Dan secara ini, itu bisa membuat mereka belajar investasi untuk masa depan mereka”. SMK Batik 2:” Meningkatkan literasi keuangan siswa, yaitu saya ngajurkan ke anak-anak uang ditabung. Ditampung sedikit demi sedikit, lama-lama menjadi banyak bisa dipakai untuk membeli HP, membeli kalkulator”. | SMK Batik 1:sekolah menyarankan agar siswa lebih rajin menabung dan belajar mengelola keuangan untuk persiapan masa depan. SMK Batik 2:siswa dihimbau untuk menabung secara bertahap dengan tujuan jangka pendek, namun belum terfokus pada perencanaan keuangan jangka panjang. |

Table 1. Triangulasi Sumber Tingkat Analisis Literasi Keuangan Siswa SMK di Kota Surakarta

Berdasarkan Table 1, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa di SMK Batik 1 dan SMK Batik 2 masih tergolong rendah. Dari segi program pendukung literasi keuangan siswa SMK Batik 1 memiliki Bank Mini Syariah dan mengadakan Workshop yang memberikan wawasan praktis kepada siswa, sedangkan SMK Batik 2 memberikan himbauan untuk menabung secara mandiri tanpa adanya program atau fasilitas formal. Dengan ini perlunya peningkatan fasilitas, pengembangan program literasi keuangan yang lebih terstruktur dan evaluasi sistematis di kedua sekolah untuk mendukung literasi keuangan siswa secara menyeluruh.

Secara perbandingan SMK Batik 1 Surakarta lebih unggul dalam praktik melalui Bank Mini Syariah, Sedangkan SMK Batik 2 Surakarta lebih unggul dalam pengajaran teori.

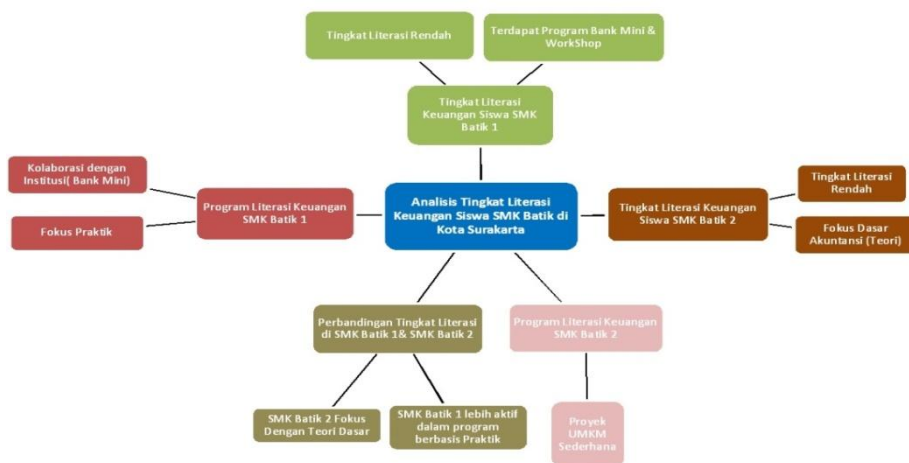
Namun, kedua sekolah menghadapi kendala utama berupa tidak adanya evaluasi formal pada program literasi keuangan dan kurangnya kolaborasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengelola keuangan. Kesimpulannya rendahnya literasi keuangan siswa disebabkan oleh gaya hidup konsumtif, minimnya fasilitas pendukung, dan pendekatan pendidikan yang kurang sistematis. Diperlukan keseimbangan teori dan praktik, evaluasi program secara berkala.

Berdasarkan wawancara bahwa pemahaman literasi keuangan siswa di SMK Batik 1 dan SMK Batik 2 Surakarta masih rendah. di SMK Batik 1, hanya 10% siswa yang aktif menabung, mencerminkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan. Di SMK Batik 2, literasi keuangan siswa masih terbatas pada tahap dasar, seperti menabung secara mandiri, tanpa dukungan fasilitas seperti Bank Mini.

Kemampuan mengelola uang saku juga tergolong rendah di kedua sekolah. Di SMK Batik 1, siswa lebih sering menggunakan Bank Mini untuk kebutuhan tertentu, seperti pembayaran SPP, daripada menabung secara berkelanjutan. Di SMK Batik 2, keterbatasan fasilitas membuat siswa bergantung pada kesadaran individu, yang sering kali tidak konsisten.

Pemahaman konsep keuangan dasar lebih berkembang di SMK Batik 1, khususnya pada siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang mendapat pengalaman praktik di Bank Mini. Namun, materi pembelajaran di kedua sekolah masih terfokus pada teori dasar.

Tantangan utama mencakup keterbatasan fasilitas pendukung di SMK Batik 2 dan kurangnya materi literasi keuangan yang komprehensif. Hal ini menghambat pengembangan kemampuan siswa dalam membuat keputusan finansial yang matang.



Gambar 1. Mind Map Tingkat Analisis Literasi Keuangan Siswa SMK

Sumber: Penulis, 2025 menggunakan Software NVivo 15

Mind map diatas merupakan hasil analisis Tingkat Literasi Keuangan Siswa SMK Batik di Kota Surakarta dengan menggunakan aplikasi Nvivo 15. Dapat dilihat tingkat literasi

keuangan siswa di SMK Batik 1 Surakarta masih tergolong rendah. Pemahaman tentang pengelolaan keuangan jangka panjang juga masih minim. Meskipun terdapat fasilitas Bank Mini Syariah. Di SMK Batik 2 Surakarta, pemahaman literasi keuangan siswa lebih banyak terfokus pada teori dasar tanpa praktik nyata karena tidak ada fasilitas seperti Bank Mini. Sebagian siswa belajar dari pengalaman, namun kebiasaan ini tidak konsisten dan sangat bergantung pada kemampuan diri sendiri.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan siswa di SMK Batik 1 dan SMK Batik 2 Surakarta masih perlu ditingkatkan. Di SMK Batik 1, meskipun terdapat fasilitas Bank Mini, hanya 10% siswa yang aktif menabung secara terencana. Siswa cenderung memanfaatkan fasilitas ini untuk kebutuhan jangka pendek, seperti pembayaran SPP. Pemahaman siswa tentang pentingnya perencanaan keuangan dan tujuan jangka panjang masih rendah, sejalan dengan temuan Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hamidah et al., (2024), yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah sering kali membuat siswa kesulitan dalam mengelola keuangan mereka secara efisien. Dan dengan penelitian oleh Ardian et al., (2023), yang menunjukkan bahwa bagaimana pengelolaan keuangan yang tepat untuk meningkatkan taraf hidup melalui perencanaan keuangan jangka panjang.

Di SMK Batik 2 tantangan lebih besar muncul karena ketiadaan fasilitas pendukung seperti Bank Mini. Siswa hanya dapat mengandalkan kesadaran pribadi dalam menabung. Meskipun ada proyek UMKM yang melibatkan pentatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan pembelajaran ini masih terbatas pada teori dasar. Studi dari Syathiri et al., (2023) menunjukkan bahwa pentingnya pelatihan praktis untuk meningkatkan literasi keuangan siswa.

Dari segi pemahaman konsep akuntansi, siswa jurusan (AKL) di SMK Batik 1 memiliki keunggulan karena mendapatkan pengalaman praktik langsung di Bank Mini. Namun, pembelajaran masih terfokus pada konsep dasar tabungan. Sedangkan siswa di SMK Batik 2 baru mempelajari dasar-dasar akuntansi pada kelas 10, dengan pendekatan teoritis yang kurang mendalam seperti penelitian oleh Fransisca & Erdiansyah, (2020) mencatat bahwa pembelajaran berbasis teori tanpa implementasi praktik nyata sering kali menghasilkan pemahaman yang dangkal tentang literasi keuangan. Dan Penelitian oleh Siregar & Anggraeni, (2022) menegaskan bahwa edukasi keuangan yang disertai praktik nyata, seperti menggunakan fasilitas Bank Mini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan.

Tantangan utama dalam implementasi literasi keuangan di kedua sekolah adalah keterbatasan fasilitas dalam pembelajaran yang masih berfokus pada konsep dasar. Penelitian oleh Hamidah et al., (2024) dan Siregar & Anggraeni, (2022) menekankan pentingnya fasilitas pendidikan yang relevan dalam mendukung pengembangan literasi keuangan siswa. Oleh karena itu, pengintegrasian pembelajaran literasi keuangan yang lebih komprehensif, termasuk topic perencanaan anggaran dan investasi, sangat diperlukan untuk membekali siswa dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Studi ini Lestari & Irwansyah, (2023), menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar akuntansi dan pengalaman praktik kerja lapangan memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa Ini menunjukkan bahwa ada

fasilitas praktik yang memungkinkan siswa untuk belajar tentang keuangan, pembelajaran yang lebih mendalam tentang topic-topik finansial lainnya masih diperlukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan siswa SMK Batik 1 dan SMK Batik 2 surakarta masih perlu ditingkatkan. SMK Batik 1 memiliki hasil yang lebih baik dalam pemahaman literasi keuangan adanya fasilitas Bank Mini yang mendukung pembelajaran praktik, namun masih terdapat tantangan dalam membentuk kebiasaan menabung yang konsisten. Sementara di SMK Batik 2 menghadapi keterbatasan fasilitas pendukung yang menghambat pembelajaran literasi keuangan yang lebih efektif. Solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa meliputi peningkatkan fasilitas, pengembangan program literasi keuangan yang lebih terstruktur dan merata di seluruh jurusan, serta pelatihan untuk membentuk kebiasaan menabung yang baik. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk memastikan pembelajaran di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardian, N., Rizky, M. C., & Capah, A. B. (2023). Pengenalan Investasi dan Perencanaan Keuangan Jangka Panjang Bagi Masyarakat Desa Kwala Serapuh Kabupaten Langkat. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 4(2), 117–122. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v4i2.4532>
- Ariani Damayanti, W., & Ratna Gumilang, R. (2023). Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 525–534. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i3.3850>
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Sudiarti, S. (2020). Pelatihan Investasi Sejak Dini Melalui Pasar Modal pada Mahasiswa Baru Politeknik Triguna Tasikmalaya. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1296>
- Bradshaw, T. K., Vine, E., & Barth, G. (2024). Lifestyles. *Competition for California Water: Alternative Resolutions*, 01, 113–135. <https://doi.org/10.1558/ecotheology.v9i1.124>
- Budiwati, N. (2022). JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(1), 25–40. <https://doi.org/10.17509/jpis.v31i1.46257>
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 27–37. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499>
- Dewi, K. I., & Arya Dharmayasa, I. P. (2023). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 152–159. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.61261>
- Fidaiyu, F. A., Sulistiani, W., Mahastuti, D., Psikologi, F., & Tuah, U. H. (2019). Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII) Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

- Hubungan antara Kontrol Diri dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII), Temilnas Xii*, 32–39. <https://ojs.unm.ac.id/Temilnas/article/view/20012/0>
- Fransisca, C., & Erdiansyah, R. (2020). Media Sosial dan Perilaku Konsumtif. *Prologia*, 4(2), 435. <https://doi.org/10.24912/pr.v4i2.6997>
- Ginting, D. R., Gultom, B. T., & Simamora, B. A. (2024). The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on Consumptive Behavior in Class XI Accounting and Finance Students at SMK Negeri 1 Pematangsiantar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 88–94. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3897>
- Gunawan, A., & Syakinah, U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 146–170.
- Hamidah, E. N., Subroto, W. T., & Hakim, L. (2024). Studi Literatur Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(2), 234.
- Iradianty, A., & Azizah, P. Z. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Usia Remaja Kota Yogyakarta. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.33476/jobs.v4i1.3600>
- Lestari, L. P. W., & Irwansyah, M. R. (2023). Pengaruh Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Siswa dalam Bekerja Pada Kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Tabanan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 105–115. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.60584>
- Listiana Mulyani, E., Budiman, A., Kurniawati, A., Rinandiyana, L. R., & Badriatin, T. (2022). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Pada Era Society 5.0 Bagi Generasi Zenial. *Journal of Character Education Society*, 5(4), 154–162. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.11237><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). (2023). Qualitative data analysis. *Research and Evaluation for Busy Students and Practitioners*, 187–202. <https://doi.org/10.51952/9781447366263.ch012>
- Musfidah, H., AJI, T. S., & HARTONO, U. (2022). Defining Investment Decision Making in the Stock Market: A Literature Review. *Journal of World Economy: Transformations & Transitions*, 2(05), 1–13. <https://doi.org/10.52459/jowett25231222>
- Pizarro R., M., Icochea D., E., Reyna S., P., & Falcón P., N. (2012). Efecto Del Tratamiento De La Cama Con Un Aluminosilicato En Pollos De Carne. *Revista de Investigaciones Veterinarias Del Perú*, 20(2). <https://doi.org/10.15381/rivep.v20i2.609>
- Prasinta, F. I., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Generasi Z. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 3028–3038.

<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.2703>

Putri, L. P., Christiana, I., Febriaty, H., & Safira, M. (2024). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8 (No. 2), 2024. 8(2), 203–218.

Rahayuningrum, V. S., & Suranto. (2021). *Peran Pendidikan Ekonomi Informal dalam Menciptakan Perilaku Menabung Pada Anak-Anak di Desa Bedoro Kabupaten Sragen*. [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/93963%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/93963/1/NASKAH PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/93963%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/93963/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)

Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022a). *39-Article Text-103-1-10-20220130*. 2(1), 96–112.

Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022b). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 96–112. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39>

Syathiri, A., Asngari, I., Putri, Y. H., Widyanata, F., & Wahyudi, H. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. *BEGAWI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–20. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.4>